

ANALISIS LITERASI KEUANGAN MAHASISWA ANAK PETANI DESA TAMBERU BARAT KABUPATEN SAMPANG

Moh. Roy Hanafi Anggara¹, Manah Tarman², Aulia Dawam³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: [1mroyhnfi@gmail.com](mailto:mroyhnfi@gmail.com), [2tanmanah@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:tanmanah@stkipgri-bkl.ac.id), [3dawam@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:dawam@stkipgri-bkl.ac.id)

Abstract

In this millennium era, in addition to intellectual intelligence and emotional intelligence, modern humans are also required to have financial intelligence. Personal financial planning and determining sources of funding for housewives in Wonojati Village are still poorly understood. Financial knowledge as a form of financial literacy for housewives is relatively not optimal and needs to be improved. This study aims to determine the level of financial literacy of student farmer children in Tamberu Barat Village, Sampang Regency. The research approach used is a qualitative research approach. Observations in this study are by making direct observations in the field to find out the actual conditions regarding the financial literacy of student farmer children in West Tamberu Village, Sampang Regency. Based on the data that has been collected and processed in such a way, it can also be concluded that the level of financial literacy of farmer children in Tamberu Barat village is low. This was concluded according to the results of interviews, observations and documentation of 5 indicators to determine the level of financial literacy, namely personal financial management, saving and borrowing, insurance, investment and financial institutions. It can be concluded that there are only 2 indicators that count as medium to high, namely personal finance indicators and saving & borrowing. Other indicators can be said to be very low, especially in the insurance and investment indicators where none of the farmer's child students know for sure the types of insurance and investment which makes the average overall literacy level low.

Keywords : *Financial Literacy, Family Farmers, Financial Management*

1. PENDAHULUAN

Ilmu keuangan terus berkembang pesat, berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam teori keuangan tetapi juga dalam praktik dunia nyata, termasuk dalam keuangan pribadi. Pengetahuan dan pemahaman keuangan pribadi diperlukan bagi individu untuk dapat membuat keputusan keuangan yang sehat, dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar dapat menghindari masalah keuangan arus kas negatif. Pengetahuan dan pemahaman ini sangat penting bagi setiap orang untuk memanfaatkan secara optimal instrumen dan produk keuangan yang tersedia dan untuk dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain, orang harus cukup cerdas secara finansial.

Organisasi Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau kegiatan peningkatan pengetahuan. *Confidence* (kepercayaan diri); keterampilan dan keterampilan bagi konsumen dan masyarakat umum untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Dengan definisi tersebut, konsumen produk dan jasa keuangan serta masyarakat umum tidak hanya dapat mengetahui dan memahami lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, tetapi juga dapat mengubah perilaku masyarakat dan memperbaiki pengelolaan keuangannya sehingga dapat diartikan sesuai dengan yang diharapkan. meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan informasi keuangan yang ada pada desa tamberu barat

literasi keuangan disana harus lebih di kembangkan karena kemampuan memahami mengenai konsep keuangan masih kurang dalam mengelola keuangan.

Pada era milenium ini selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, manusia modern juga dituntut untuk memiliki kecerdasan finansial. Sebelum melakukan keputusan pembelian suatu aset, ada beberapa orang yang cenderung mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan aset tersebut tetapi ada juga yang hanya mengikuti insting saja. Diharapkan dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik maka mendapat manfaat sebesar-besarnya dari dana yang dimiliki.

Kecerdasan finansial berkaitan dengan kecerdasan manusia dalam pengelolaan aset pribadi. Kecerdasan ini berkaitan dengan pengambilan keputusan finansial yang sifatnya jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan keuangan yang sifatnya jangka pendek contoh keputusan tentang tabungan dan kredit atau pinjaman sedangkan untuk jangka panjang berkaitan dengan perencanaan pensiun dan perencanaan masa depan anak-anaknya. Sesuai dengan kondisi perekonomian saat ini, kecerdasan finansial atau dengan kata lain ‘melek’ keuangan menjadi penting karena berkaitan dengan semakin pentingnya memperhatikan keamanan finansial di masa pensiun.

Menurut Rosaline, (2014:44) menganalisis bahwa literasi siswa memadai dalam hal kredit, tabungan, dan investasi dalam manajemen keterampilan dan pengambilan keputusan keuangan. Tingkat literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengelola uang dan mengambil keputusan. Penelitian lain yang dilakukan oleh R.Rasyid (2012:22-24) dalam menganalisis pengungkapan produk dan jasa keuangan dalam Indeks Literasi Keuangan dan Indeks Utilitas kepada masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil survei, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dengan nilai indeks 21,8. Keadaan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap produk dan jasa keuangan sangat rendah. Pemasok produk dan jasa keuangan bagi masyarakat Indonesia mencapai 59,7%. Peneliti lain yang dilakukan oleh (Masruroh, 2016:35-36) Tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga masih rendah, hal ini dibuktikan dengan tingkat kesadaran ibu rumah tangga untuk mempelajari produk keuangan dan jasa keuangan yang masih kurang. Perencanaan finansial personal dan penentuan sumber pendanaan ibu rumah tangga di Desa Wonojati masih kurang dipahami. Perencanaan keuangan dan penentuan sumber pendaan yang kurang bijak menyebabkan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga yang kurang baik. Hasil analisis deskriptif data terlihat bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga masih berada pada kategori cukup atau sedang bahkan mendekati kategori tingkat literasi keuangan kurang baik atau rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan sebagai pembentuk literasi keuangan ibu rumah tangga relatif belum optimum dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa anak petani di desa Tamberu barat kab Sampang.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang mana perolehan datanya didapat dari hasil pengamatan secara langsung ke beberapa informan yang diwawancarai lalu

dilakukan analisa pada perolehan datanya kemudian ditarik kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut.

2.1 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan metode dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang literasi keuangan mahasiswa anak petani di Desa Tamberu Barat Kabupaten Sampang. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan metode triangulasi. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL

3.1 Hasil Wawancara dan Triangulasi

Hasil wawancara terhadap keenam narasumber dijelaskan menjadi 5 bagian yaitu: keuangan pribadi, menabung & meminjam, asuransi, investasi dan Lembaga keuangan.

a. Keuangan Pribadi

Aspek ini digunakan untuk mengetahui tingkat literasi tentang keuangan pribadi. Dari hasil beberapa pertanyaan yang diberikan dapat diketahui bahwa semua narasumber mengaku mengetahui cara mengolah keuangan pribadi. Berdasarkan cara pencatatan keuangan bisa disimpulkan menjadi dua kemungkinan. Kemungkinan pertama mereka tidak mengetahui cara membuat anggaran keuangan pribadi, atau kesimpulan mereka tahu akan tetapi tidak ingin menggunakan. Dalam mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran, hasil wawancara menjelaskan bahwa ada dua kelompok yaitu kelompok yang benar-benar mengetahui cara membuat anggaran dan kelompok yang hanya mengetahui akan tetapi tidak menerapkan anggaran.

b. Menabung dan Meminjam

Aspek ini digunakan untuk mengetahui kebiasaan menabung dan meminjam. Berdasarkan hasil wawancara terdapat dua kelompok dalam kategori menabung yaitu kelompok yang menabung dan tidak menabung. Sedangkan dalam kategori meminjam juga terdapat dua kelompok yaitu kelompok yang berhutang dan tidak berhutang. Berdasarkan prioritas menabung atau meminjam semua narasumber menjawab lebih mementingkan menabung dahulu, mereka meminjam jika ada pada keadaan terdesak saja. Semua narasumber mengetahui resiko meminjam sehingga memutuskan untuk tidak memprioritaskan meminjam.

c. Asuransi

Aspek ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan penggunaan asuransi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hampir semua narasumber mengatakan bahwa asuransi itu penting. Hampir seluruh narasumber hanya mengetahui asuransi mengenai kesehatan saja. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pengetahuan asuransi narasumber sangatlah minim. Narasumber lebih memilih menggunakan asuransi kesehatan saja, untuk perhitungannya narasumber menghitung berdasarkan keuangan yang ada sekarang. tingkat literasi asuransi narasumber berada di level rendah. Semua mahasiswa hanya mengetahui asuransi Kesehatan saja dan hanya memahami pentingnya asuransi kesehatan saja.

d. Investasi

Aspek ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman investasi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, sedikit narasumber mengaku tahu dan pernah melakukan investasi dapat disimpulkan bahwa semua narasumber tidak tahu cara memilih instrument untuk berinvestasi.

e. Lembaga Keuangan

Aspek ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepaahaman tentang Lembaga keuangan. Dalam hasil wawancara tentang adanya macam macam Lembaga keuangan, narasumber mengetahui lembaga keuangan berupa bank dan koperasi. Berdasarkan fitur pada lembaga keuangan, semua narasumber hanya mengetahui fitur-fitur dasar Lembaga keuangan bank saja serta mengetahui fungsi dasar seperti penarikan, transfer dan setor tunai. Narasumber hanya mengetahui produk yang digunakan masyarakat pada umumnya seperti produk simpan dan investasi. Narasumber hanya mendapat pendampingan dari satpam staff lembaga bank akan tetapi tidak mendapatkan pelatihan atau informasi tentang produk atau layanannya mengenai pendampingan atau pelatihan mengenai produk dari lembaga keuangan. Beberapa narasumber merasa terbantu dengan satpam, beberapa menyampaikan pelayanan tidak konsisten, beberapa mengatakan antriannya lama. Informasi berupa saran untuk Lembaga agar lebih memperhatikan kebagusan performa ATM, ada yang berpendapat untuk lebih membrikan sosialisasi kepada warga desa terdekat.

Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Sumber data pertama didapatkan dari wawancara, kedua observasi, dan ketiga sumber dokumentasi. Pada data observasi, peneliti memperhatikan faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan narasumber. Faktor tersebut adalah kebiasaan menggunakan uang, kebiasaan membaca/minat baca, tingkat rasa ingin tahu tentang literasi keuangan. Berikut tabel observasi dari data-data yang telah dijabarkan.

Tabel 1. Triangulasi Observasi

Narasumber	Kebiasaan Menggunakan Uang	Minat Membaca	Ketertarikan Terkait Pengelolaan Keuangan
	Apakah Membeli Barang Dengan Bijak? Menghitung Anggaran Dulu, Memprioritaskan Membeli Barang Yang Penting	Apakah Suka Membaca Tentang Keuangan?	Apakah Terlihat Tertarik Tentang Pengelolaan Keuangan
1	Selalu Bijak Membeli Barang, Selalu Memperhatikan Anggaran Terlebih Dahulu	Minat Bacanya Tinggi, Akan Tetapi Belum Tertuju Ke Topik Keuangan	Setelah Dilakukan Wawancara Terlihat Tertarik
2	Tidak Pikir Pnjang Dalam Membeli Sesuatu	Minat Bacanya Rendah	Tidak Tertarik
3	Hanya Membeli Seperlunya	Minat Bacanya Rendah	Tidak Tertarik
4	Hanya Membeli Seperlunya Yang Dirasa Penting Untuk	Minat Baca Tinggi Akan Tetapi Belum	Tertarik Di Inspirasi Orang Tua

	Dibeli	Membaca Tentang Topik Keuangan	
5	Membeli Langsung Bila Hal Itu Diinginkan	Minat Baca Rendah	Tidak Tertarik
6	Membeli Seperlunya Saja	Minat Baca Rendah	Sedikit Tertarik

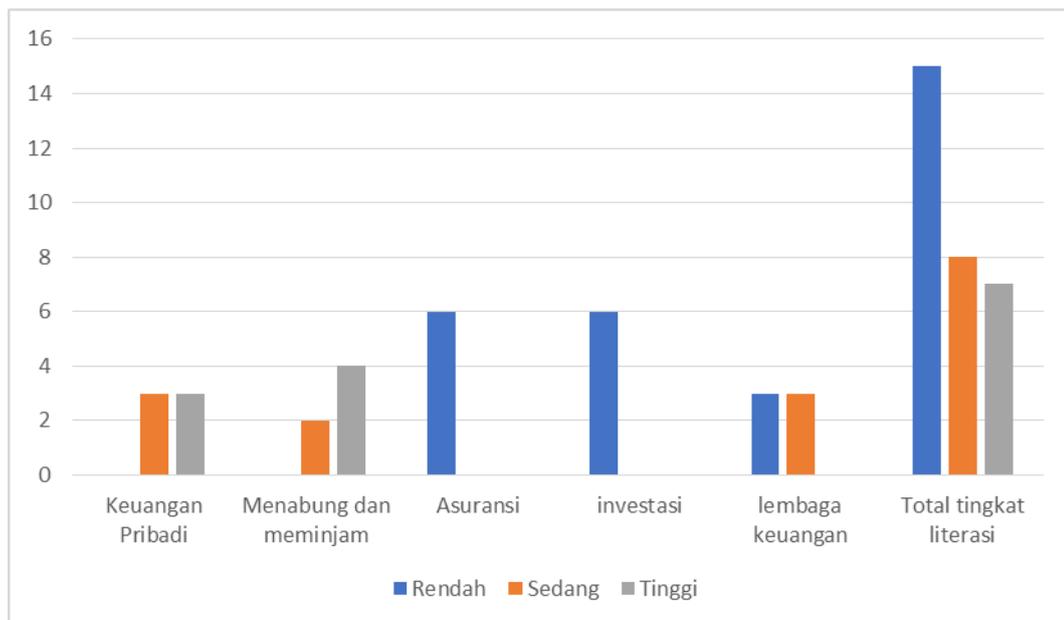
Sumber : Dioalah peneliti (2023)

3.2 Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi digunakan untuk mengetahui apakah narasumber menggunakan pencatatan data keuangan semeperti pengeluaran dan pemasukan, bukti pembayaran, bukti hutang, catatan investasi, buku tabungan, kartu asuransi. Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan bahwa, 3 orang menggunakan pencatatan data keuangan. Untuk bukti pembayaran tidak ada satupun narasumber yang menyimpan bukti-bukti pembayaran. Untuk bukti hutang, dikarenakan tidak ada narasumber yang memiliki kebiasaan berhutang sehingga tidak ditemukannya hasil bukti hutang yang bisa di dokumentasikan. Begitu pula dengan catatan investasi, narasumber tidak berinvestasi sehingga hasil dokumentasi tidak bisa diambil. Untuk buku tabungan semua narasumber memilikinya. Sedangkan untuk kartu asuransi beberapa narasumber mengatakan bahwa buku tersebut dikelola orang tua mereka dikarenakan orang tua mereka yang mendaftarkan asuransi yaitu asuransi kesehatan.

4. PEMBAHASAN

Hasil wawancara dibagi menjadi 5 bagian dan untuk mempermudah pembahasan maka peneliti akan menjadikan data yang sudah diolah menjadi bentuk grafik.



Sumber : Diolah peneliti (2023)

Gambar 1. Grafik Hasil Wawancara

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pribadi narasumber berimbang 3 orang pada tingkat tinggi dan 3 orang di tingkat menengah, sedangkan

untuk menabung dan meminjam 4 orang memiliki pengetahuan yang tinggi dan menerapkan pengetahuan tersebut sedangkan 2 lainnya hanya mengetahui saja dan tidak melakukannya. Pada asuransi dan investasi semua narasumber berada di tingkat rendah, semua narasumber tidak memahami macam-macam asuransi dan investasi yang ada, manfaat dan resiko yang diberikan dari investasi dan asuransi hal ini menjadikan dua indikator tersebut menjadi indikator yang paling rendah diantara indikator lainnya. Sedangkan untuk tingkat pemahaman Lembaga keuangan ada 3 narasumber yang mengetahui beberapa fitur dari Lembaga keuangan seperti bank dan memiliki pengalaman untuk penggunaannya, sedangkan 3 lainnya hanya memahami fitur basic seperti menabung dan transfer saja sehingga menjadikan ketiga narasumber tergolong pada tingkat pengetahuan terhadap Lembaga keuangan menjadi rendah.

Dari semua total nilai indikator yang sudah ditemukan. Bisa disimpulkan dari total tingkat tinggi rendahnya. Total tingkat literasi rendah memiliki total 15 poin, tingkat literasi total sedang ada di 8 poin dan tingkat literasi total rendah ada di 7 poin. Berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa berada di tingkat rendah.

Untuk memastikan hasil diatas absah maka peneliti melakukan triangulasi menggunakan triangulasi sumber yang mana hasil tersebut dicocokkan dengan hasil dari observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi yang diambil. Dapat dipastikan hasil dari observasi tentang tingkat minat baca dan kebiasaan menggunakan uang sama dengan jawaban yang narasumber berikan pada saat wawancara. Dari hasil dokumentasi yang diambil. Dapat dipastikan hasil dokumentasi tentang data-data yang narasumber gunakan sama dengan jawaban yang narasumber berikan pada saat interview.

Berdasarkan tiga data yang diambil yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian untuk menganalisis literasi keuangan mahasiswa anak petani desa tamberu barat bisa disimpulkan bahwa data yang diambil tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diambil dan diolah sedemikian dan dapat disimpulkan pula bahwa tingkat literasi keuangan anak petani di desa tamberu barat rendah. Hal ini disimpulkan menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap 5 indikator untuk menentukan tingkat literasi keuangan yaitu pengelolaan keuangan pribadi, menabung dan meminjam, asuransi, investasi dan Lembaga keuangan. Bisa disimpulkan bahwa hanya ada 2 indikator yang terhitung menengah ke tinggi yaitu indikator keuangan pribadi dan menabung & meminjam. Indikator lainnya bisa dikatakan sangat rendah terlebih lagi pada indikator asuransi dan investasi yang mana tidak ada satupun mahasiswa anak petani yang mengetahui secara pasti macam-macam asuransi dan investasi yang mana menjadikan hasil rata-rata tingkat literasi keseluruhan berada di tingkat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. (2016). Analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada UMKM di pasar Koga Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 13(2), 1–12.
- Anggraeni, B., & Harmanik, H. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pematang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42–52.

- Ester D dan R. Milyaniza. (2012). Analisis Pemahaman Petani Tembakau Terhadap Kebijakan Cukai Rokok (Studi empiris petani tembakau di dusun Gayam). *E-Pembangunan*, 8–23.
- Leach, D. L., Bradley, D. C., Huston, D., Pisarevsky, S. A., Taylor, R. D., & Gardoll, S. J. (2010). Sediment-hosted lead-zinc deposits in Earth history. *Economic Geology*, 105(3), 593–625.
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, financial literacy, and financial decision-making. National Bureau of Economic Research.
- Masruroh, S. (2016). Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati Jenggawah Jember. Skripsi, 1–70.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2014). Tingkat Literasi di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI.
- MUMU, J. P., & Indah, P. (2019). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Mojosongo Kota Surakarta. Iain Surakarta.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Rosaline, G. A. (2014). Alokasi Pendapatan Dan Literasi Keuangan (Studi Empiris Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang). Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Rosyeni rasyid. (2012). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG Rosyeni. 1(September), 1–94.
- Sriwidodo, R. P. U. (2015). Pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan self control sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1).
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135.